

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Mulyasa, 2015: 65). Kurikulum 2013 pada sekolah dasar di dalamnya diterapkan pembelajaran tematik integratif. Praswoto (2014: 45) mengatakan bahwa tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh dan menjadikan pelajaran lebih mudah dipahami dan bermakna. Pada kurikulum 2013 terdapat tema yang dibagi menjadi beberapa subtema yang berisi beberapa muatan pelajaran diantaranya muatan IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, dan yang lainnya. Pada penelitian ini mengambil dua muatan pelajaran yaitu IPA dan Bahasa Indonesia.

IPA merupakan ilmu yang membahas tentang alam. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Darmojo (dalam Samatowa, 2016: 3) IPA adalah ilmu pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Menurut BSNP 2006 (dalam Santoso, 2013: 245) pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kasastaan manusia Indonesia. Susanto (2016: 241) menyebutkan ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV pada hari Jumat 6 September 2019 di kelas IV SD 2 Panjunan. Guru sudah menerapkan beberapa model pembelajaran, namun belum pernah menerapkan model

pembelajaran *STAD (Student Team Achievement Division)*, sehingga belum diketahui adanya pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Siswa kurang menguasai kompetensi dasar pengetahuan pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA terutama pada materi sistem peredaran darah manusia dan sumber daya alam. Siswa sulit memahami karena banyaknya materi yang harus dipelajari atau diingat dan sebagian besar siswa hanya sekedar menghafal tanpa memahami konsep sehingga siswa mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajari. Kemudian pada proses pembelajaran sudah menggunakan media, namun masih jarang dan media pembelajaran yang digunakan sudah tersedia dari sekolah sehingga siswa menjadi pasif. Hasil studi pendahuluan diperoleh data bahwa tingkat pemahaman konsep terhadap materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dikategorikan berada pada tingkat rendah. Dan rendahnya pemahaman konsep siswa dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan dengan menggunakan soal pemahaman konsep Bahasa Indonesia dan IPA yang peneliti lakukan sebelum penelitian. Dari 29 siswa kelas IV SD 2 Panjunan, diperoleh rata-rata 56,96 dengan presentase sebanyak 26 atau 89,655 % siswa belum tuntas, sedangkan yang tuntas hanya sebanyak 3 atau 10,344 % dari jumlah siswa.

Pemahaman merupakan salah satu ranah pengetahuan yang penting untuk dimiliki siswa. Pranata (2016: 37) berpendapat bahwa pemahaman konsep merupakan cara, perbuatan, dan proses memahami ide-ide materi pembelajaran dimana siswa tidak sekedar mengenal atau mengetahui tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep ke dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti dan mampu menerapkannya. Dalam kegiatan pembelajaran, jika pemahaman konsep terhadap materi pelajaran baik, siswa akan mampu mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Selain pemahaman konsep, aktivitas belajar siswa juga merupakan aspek penting, karena aktivitas belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil yang memadai (Hamalik, 2015: 172).

Penerapan metode atau model pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran merupakan salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu solusi yang bisa ditawarkan untuk melatih pemahaman konsep dan aktivitas

siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *STAD* (*Student Team Achievement Division*) pada proses pembelajaran di kelas IV SD 2 Panjunan. Model *STAD* merupakan salah satu jenis model yang dapat meningkatkan keingintahuan dan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dapat menjadi model yang paling tepat untuk melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Selaras dengan pendapat (Putra dkk, 2015: 3) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* adalah model yang paling tepat untuk mengajarkan pelajaran-pelajaran seperti konsep sains, pelajaran-pelajaran ilmu pasti seperti perhitungan dan penerapan matematika, penggunaan bahasa dan mekanika serta geografi dan keterampilan perpetaan.

Arniah (2017) mengatakan dalam metode *STAD* siswa dikelompokkan dalam tipe belajar yang beranggotaan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Anggota dalam kelompok saling belajar dan membelajarkan. Fokus yang ditekankan adalah bahwa keberhasilan seorang anggota kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompoknya. Dengan demikian pula keberhasilan kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan individu siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk (2015: 1) tentang pengaruh model pembelajaran *STAD* terhadap pemahaman konsep dan sikap social yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *STAD* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep dan sikap social siswa pada mata pelajaran IPA kelas V.

Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran juga sangat membantu proses pembelajaran dan mampu menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut (Kustandi dan Sutjipto: 2011) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Salah satu media yang dapat digunakan dalam mempelajari konsep khususnya pada pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD 2 Panjunan yaitu media "*ALPIN*" atau Album Pintar. Alpin merupakan media pembelajaran visual berupa album yang didalamnya terdapat beberapa gambar siklus hidup

hewan. Gambar tersebut dilapisi magnet sehingga siswa dapat mengurutkan sendiri siklus hidup hewan yang benar dengan cara menempel ataupun melepas gambar. Keberhasilan penggunaan media gambar telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Cahyani dan Sastromiharjo (2015) tentang Penerapan Media Gambar Denah dan Kartu Pancing Foto dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep dan Berbicara. Berdasarkan hasil uji t-tes, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep antara hasil postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta terdapat perbedaan kemampuan berbicara antara hasil postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kuantitatif pada tema 6 Cita-citaku di kelas IV SD 2 Panjunan dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA menggunakan model *STAD* berbantuan media Alpin. Adapun judul penelitian ini yaitu "Pengaruh Model *STAD* Berbantuan Media Alpin Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Tema 6 Cita-Citaku Pada Kelas IV SD 2 Panjunan". Dengan harapan, peneliti dapat membandingkan pemahaman konsep siswa antara sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *STAD* berbantuan media *Alpin*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata pemahaman konsep siswa antara sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *STAD* berbantuan media *Alpin*?
2. Apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran *STAD* berbantuan media *Alpin*?
3. Apakah rata-rata aktivitas belajar dan pemahaman konsep siswa yang menerima model pembelajaran *STAD* berbantuan media *Alpin* dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan rata-rata pemahaman konsep siswa antara sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *STAD* berbantuan media *Alpin*.
2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran *STAD* berbantuan media *Alpin*.
3. Untuk mengetahui rata-rata aktivitas belajar dan pemahaman konsep siswa yang menerima model pembelajaran *STAD* berbantuan media *Alpin* telah mencapai nilai 70.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa nilai guna yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka manfaat teoritisnya adalah untuk memberikan wawasan secara nyata dalam dunia pendidikan bahwa peningkatan pemahaman konsep siswa diantaranya dapat melalui penerapan model pembelajaran *STAD* berbantuan media *Alpin*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus sumbangan pemikiran dalam usaha mengefektifkan pembelajaran tematik dengan model *STAD* untuk salah satu model pembelajaran di SD 2 Panjunan.
- b. Bagi guru kelas, dapat memberikan masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran agar lebih bermakna, efektif, dan efisien.
- c. Bagi siswa, untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan model *STAD*.

- d. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman dalam penggunaan strategi pembelajaran sehingga hasil yang telah dicapai lebih efektif dan efisien.

1.5 Definisi operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memberikan pengertian secara operasional dari variabel-variabel yang diteliti dan berhubungan dari penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)

Model pembelajaran *STAD* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa. Proses pembelajaran *STAD* dilaksanakan beberapa tahapan; 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; 2) Memberikan kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga diperoleh nilai awal kemampuan siswa; 3) Mengkondisikan siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen; 4) Memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang diberikan; 5) memberikan kuis kepada setiap siswa secara individu; 6) Memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

1.5.2 Media Alpin

Media Alpin (Album Pintar) merupakan media pembelajaran visual berupa album yang didalamnya terdapat beberapa gambar siklus hidup hewan serta materi tentang puisi. Gambar tersebut dilapisi magnet sehingga siswa dapat mengurutkan sendiri siklus hidup hewan yang benar dengan cara menempel ataupun melepas gambar. Dan dalam media Alpin juga disertai papan kertas yang dapat dimainkan siswa setelah mengamati gambar siklus hidup hewan

1.5.3 Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman konsep dalam penelitian ini adalah; (a) Menerjemahkan konsep dengan bahasa sendiri; (b) Menafsirkan hubungan antar konsep; (c) Memperhitungkan data dengan melibatkan konsep; (d)

Menerapkan pengetahuan dan pemahaman dalam memecahkan suatu masalah pada situasi baru; (d) Menganalisis atau memecah konsep menjadi beberapa bagian dan menunjukkan paham hubungannya; (e) Menyatukan ide menjadi sebuah bentuk yang baru dengan bahasanya sendiri; (f) Menilai atau membuat keputusan berdasarkan fakta. Pemahaman konsep diukur menggunakan soal tes uraian yang dilakukan sesudah penelitian berlangsung.

1.5.4 Aktivitas Belajar Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk aktif di dalamnya, misalnya aktif bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi dan lain sebagainya. Aktivitas belajar merupakan semua kegiatan yang dilakukan siswa dalam konteks belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas siswa merupakan hal penting dalam proses pembelajaran, karena pengetahuan, keterampilan, sikap tidak dapat ditransfer begitu saja tetapi siswa sendiri yang mengolahnya terlebih dahulu. Kemudian peneliti mengukur aktivitas siswa dalam dua ranah yaitu ranah sikap dan ranah keterampilan.

a. Ranah Sikap

Ranah sikap berhubungan dengan nilai-nilai yang dihubungkan dengan sikap dan perilaku. Pengukuran ranah sikap ini dengan mengembangkan indikator aktivitas belajar siswa terkait sikap, yang meliputi kegiatan visual (memperhatikan penjelasan guru dan memperhatikan presentasi), kegiatan lisan (berdiskusi dan mengajukan pertanyaan), kegiatan mendengarkan (mendengarkan penjelasan guru), kegiatan menulis (mengerjakan lembar kerja), kegiatan emosional (semangat dalam mengikuti pembelajaran dan berani berpendapat) dan kegiatan mental (aktif saat berdiskusi). Penilaian ranah sikap akan diukur menggunakan lembar observasi aktivitas ranah sikap siswa.

b. Ranah Keterampilan

Ranah keterampilan berhubungan dengan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah keterampilan ini dengan mengembangkan indikator aktivitas belajar yang terkait dengan keterampilan bertindak, yang mencakup

kegiatan menulis (menyajikan hasil diskusi dalam bentuk tulisan dan membuat rangkuman atau menyimpulkan), kegiatan menggambar (menggambar chart siklus hidup hewan), kegiatan lisan (mempresentasikan hasil diskusi) dan kegiatan mental (memberikan tanggapan). Penilaian ranah keterampilan akan dikukur menggunakan lembar observasi aktivitas ranah keterampilan siswa.

1.5.5 Tema 6 Cita- citaku

Tema 6 cita-citaku merupakan salah satu tema yang terdapat dalam kurikulum 2013 pada kelas IV semester 2. Tema ini terdiri atas 3 subtema, yaitu aku dan cita-citaku, hebatnya cita-citaku, giat berusaha dalam meraih cita-cita. Peneliti melakukan penelitian pada Subtema 1 Aku dan cita-citaku dengan fokus materi mengidentifikasi ciri-ciri dalam puisi pada muatan bahasa Indonesia, dan materi mengidentifikasi siklus hidup makhluk hidup yang ada disekitar pada muatan IPA.